

Analisis Model Pembelajaran Problem Posing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Tika Harliyani

¹Program Studi Pendidikan Akutansi, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: tikaharliyani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran Problem Posing dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Library Research. Sumber data yang diperoleh dari skripsi ini yaitu dengan menganalisis 10 jurnal atau artikel karya ilmiah yang berhubungan dengan model pembelajaran problem posing. Instrument penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data- data tentang model pembelajaran problem posing, lalu dianalisis bagaimana model pembelajaran problem posing berpengaruh atau tidak dalam meningkatkan hasil belajarsiswa. Dari hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa model pembelajaran problem posingsangat layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran problem posing sebagai model pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan dari analisis yang telah dilakukan bahwa model pembelajaran problem posing ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Model pembelajaran problem posing, hasil belajar siswa.*

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan hal yang mendasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan semua orang. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan yang meningkat, pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Berbagai usaha telah dilakukan ternyata belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal yang harus dilakukan oleh para pendidik ternyata harus mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif, mampu memecahkan persoalan – persoalan yang aktual dalam kehidupan dan mampu menghasilkan teknologi baru yang merupakan perbaikan dari sebelumnya. Kegiatan belajar - mengajar disekolah adalah interaksi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para pendidik disamping menguasai bahan dan materi ajar tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima materi tersebut. Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi ajar selalu bukan karena kurang menguasai bahan, tetapi ia tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mengasikkan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik belajar yang baik dan tepat.

Pendidikan yang semakin menurun tingkatnya diketahui melalui hasil belajar siswa setiap tahunnya semakin menurun, selain karena minat belajar siswa yang kurang untuk mempelajari pelajaran ternyata masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional (Ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas) sehingga tidak membuat siswa aktif dan banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran akuntansi dan menganggap belajar akuntansi itu menjenuhkan dan membosankan, juga tidak sedikit siswa yang mengantuk ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung sehingga menghasilkan hasil belajar siswa menurun.

Pada dasarnya ada dua faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah diantaranya adalah faktor internal berasal dari diri siswa seperti kemampuan siswa, kesiapan dalam menerima pelajaran, sikap dan lain-lain dan faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri siswa yaitu seperti cara guru mengajar, media ataupun model yang digunakan, relasi siswa dengan siswa, lingkungan, disiplin sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah dan lain sebagainya.

Begitu pentingnya keaktifan siswa dalam memecahkan soal akuntansi pada proses belajar-mengajar hendaknya menjadi perhatian khusus bagi guru, karena seorang guru wajib membimbing kegiatan belajar-mengajar siswa sehingga siswa mampu memecahkan atau menjawab soal-soal akuntansi yang ada. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menerapkan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi yaitu melalui model pembelajaran *Problem Posing* diharapkan siswa lebih bersemangat, kritis, kreatif dan tertantang untuk belajar serta dapat menjadikan siswa lebih aktif dan membantu serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul "*Analisis Model Pembelajaran Problem Posing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*".

2. METODE

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada observasi dan dokumentasi. Observasi, Observasi (pengamatan) merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan penelitian. suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari, dan

memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah. Dokumentasi, Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis ini. Analisis isi (*contentanalysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

No.	Judul Jurnal / Artikel	Penulis/ Peneliti	Metode Penelitian	Data/Informasi Hasil Penelitian
1	Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Menengah Pertama.	Yulisma (2016)	<i>Research and Development (R&D)</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>problem posing</i> dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-C SMPN 4 Tapung Tahun Pelajaran 2015/2016, dari analisis data yang diperoleh peneliti, hasil belajar siswa sebelum PTK yaitu 74.1, setelah PTK pada siklus I sebesar 83.6, maka terjadi peningkatan 9.5 dari sebelum PTK. Hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 87.4 terjadi peningkatan 3.8 dari siklus I. Ketuntasan klasikal siswa sebelum PTK yaitu 64.1%, setelah PTK pada siklus I sebesar 87.2% maka terjadi peningkatan sebesar 23.1% dari sebelum PTK, dan ketuntasan klasikal pada siklus II yaitu 92.3%, maka terjadi peningkatan sebesar 5.1%
2	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> Untuk Meningkatkan Kreativitas	Dara Puspita, dan Harina Fitriyani. (2017).	Eksperimen	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran <i>problem posing</i> dapat meningkatkan kreativitas pada pembelajaran matematika pada kelas VIII C semester genap SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 pada sub pokok bahasan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi kreativitas siswa
3	<i>Problem Posing</i> Dan Berfikir Kreatif.	Ahmad Luthfi (2016).	Eksperimen	Strategi pembelajaran <i>Problem Posing</i> menekankan siswa untuk mengajukan masalah terkait materi masalah terkait materi pembelajaran sekaligus mendesain langkah

				penyelesaiannya. Tentu saja dalam menyusun masalah dan sekaligus penyelesaiannya dibutuhkan kemampuan berpikir kreatif. Jika strategi pembelajaran ini dengan cermat akan dapat meningkatkan kreatifitas siswa.
4	Implementasi Pendekatan Pembelajaran <i>Problem Posing</i> dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika.	Kadir (2011).	<i>Research and Development (R&D)</i> .	Hasil yang diperoleh dari beberapa temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan <i>problem posing</i> memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui pemberian situasi masalah. Dengan kata lain situasi masalah yang menarik, menantang, dan kontekstual dapat menginspirasi para siswa mengembangkan ideidekreatif baik individual maupun kelompok untuk mengajukan atau membuat masalah matematika dengan tingkat kompleksitas yang beragam.
5	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Soal Cerita Tentang Pecahan Pada Siswa.	Nisa Romadhoni, Siti Wahyu Ningsih dan Siti Kamsiyati. (2017).	Eksperimen.	Hasil dari penerapan model <i>Problem Posing</i> dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita tentang pecahan pada siswakelas V SD Negeri 2 Gadingharjo tahun ajaran 2016/2017. Peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas V SD Negeri Gading harjo tahun ajaran 2016/2017 dibuktikan dengan ketercapaian siswa pada pratindakan hanya sebesar 10,00% dengan nilai rata-rata 56,7, pada siklus I ketuntasan siswa meningkat sebanyak 75% dengan nilai rata rata 78,4 dan pada siklus II. ketuntasan siswa meningkat lagi menjadi 85% dengan nilal rata-rata 85,3.
6	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Gugus IV Kerici Kecamatan Melaya Tahun 2016/2017.	I Putu Arie Indra Permana, Prof.Dr.Nyoman Dantes, Dr.Desak Putu Parmiti (2017).	Eksperimen	Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran <i>problem posing</i> memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Secara deskriptif, hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Tinjauan ini

				<p>didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar IPS dan kecenderungan skor hasil belajar IPS. Rata-rata skor hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen berada pada kategori sangat tinggi yaitu 21,55, sedangkan skor hasil belajar IPS siswa kelompok kontrol berada pada kategori tinggi yaitu 18,70.</p>
7	<p>Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Kritis Mahasiswa.</p>	<p>Ratna Rusnita</p>	<p>Eksperimen dan pengembangan (R&D).</p>	<p>Hasil pengolahan data menunjukkan skor rata-rata gain kemampuan berpikir kritis matematik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Dilakukan analisis statistik uji perbedaan dua rata-rata. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi 0,02, nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis matematik mahasiswa yang mengikuti pembelajaran melalui model <i>Problem posing</i> lebih baik dari yang mengikuti pembelajaran langsung.</p>
8	<p>Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> untuk meningkatkan Hasil belajar Bhs. Indonesia Siswa sekolah menengah pertama.</p>	<p>Kadir (2011).</p>	<p>Eksperimen.</p>	<p>Berdasarkan deskripsi data temuan dan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan <i>problem posing</i> ternyata lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional. Perbedaan hasil belajar ini, terlihat dari skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa dengan pendekatan <i>problem posing</i> lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan cara pendekatan konvensional.</p>
9	<p>Penerapan Model pembelajaran <i>Problem Posing</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA.</p>	<p>Afifah (2017).</p>	<p>Eksperimen.</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran <i>problem posing</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 13 orang dan pada siklus II sebanyak 21 orang.</p>
10	<p>Penerapan Pendekatan Pembelajaran <i>Program Posing</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Ketuntasan</p>	<p>Hossiyatur Robbah, Sunardi dan Susi Setiawani (2015).</p>	<p>Eksperimen</p>	<p>Berdasarkan analisis hasil tes akhir siswa, pada siklus I diperoleh 9 siswa tidak tuntas dan pada siklus II diperoleh 2 siswa tidak tuntas belajar. Dalam hal ini siswa tidak tuntas dikarenakan kurangnya belajar dan kurangnya keseriusan dalam pembelajaran. Pada siklus I secara klasikal siswa belum menunjukkan</p>

	Hasil Belajar Matematika Siswa Program Linier Kelas XIIA SMA DARUS SHOLAH Tahun Ajaran 2013/14			ketuntasan hasil belajar, sehingga guru harus bertanggung jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar guru memberikan bimbingan secara intensif sehingga pada siklus II secara klasikal siswa menunjukkan kenaikan ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 89,47%.
--	--	--	--	--

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang jelaskan diatas, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian dari 10 penelitian online yang peneliti kutip sebagai berikut: Penelitian oleh Yulisma (2016) digunakannya metode Research and Development (R&D) dengan menganalisis secara deskriptif. Meningkatnya hasil belajar siswa karena proses pembelajarannya diarahkan kepada kegiatan yang mendorong siswa aktif secara fisik, sosial, maupun psikis dalam memahami konsep. Model pembelajaran problem posing merupakan model pembelajaran yang membuat siswa banyak beraktifitas, dimana siswa diharapkan dapat merumuskan masalah melalui beberapa fakta dan siswa dapat memecahkan masalah tersebut melalui berbagai informasi yang terdapat disekitarnya, baik guru, antar sesama siswa dan lingkungan sekitar, maka siswa akan terangsang untuk memecahkan masalah. Dengan demikian banyaknya aktifitas yang dilakukan dapat menimbulkan antusias siswa dalam belajar sehingga pemahaman konsep Bahasa Indonesia semakin baik dan hasilnya semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem posing dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa.

Penelitian oleh Dara Puspita dan Herina Fitriyani (2016) menggunakan metode Action Research. Pada sub pokok bahasan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar. Hal ini dapat di lihat dari peningkatan hasil observasi kreativitas siswa dan penilaian hasil tes kreativitas setiap siklusnya mengalami kenaikan hasil belajar siswa. Tanggapan siswa sangat baik dan positif, mereka senang dengan metode tersebut. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran problem posing dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran matematika.

Penelitian oleh Ahmad Lutfi (2016) menggunakan metode eksperimen dari penggunaan metode Problem Posing dan berfikir kreatif. Strategi pembelajaran Problem Posing menekankan siswa untuk mengajukan masalah terkait materi pembelajaran sekaligus mendesain langkah penyelesaiannya. Tentu saja dalam menyusun masalah dan sekaligus penyelesaiannya dibutuhkan kemampuan berpikir kreatif. Dengan metode ini siswa lebih aktif dan antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran problem posing dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran.

Penelitian oleh Sofiana Rahmiatun, Hatmawati, Joni Rokhmat, dan Kosim (2016) dengan metode Classroom action research (CAR). Data yang diperoleh pada hasil penelitian bertahap memperlihatkan bahwa hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan. Hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik juga berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu berada pada kategori baik dan sangat terampil. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran problem posing dengan metode eksperimen ini, penelitian ini dapat memberi manfaat positif bagi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran problem posing dengan metode eksperimen dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, materi yang diajarkan lebih difahami, tahan lama dan mudah diingat oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Problem Posing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Nisa Romadhoni, Siti Wahyuningsih, Matsuri dan Siti Kamsiyati (2017) dengan metode Classroomactionresearch(CAR). Dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Problem Posing merupakan suatu model yang dikembangkan untuk mengajak siswa terlibat secara utuh mempelajari penyelesaian soal cerita matematika secara sistematis dan bertahap, yaitu dimulai dengan mengajukan soal sesuai gambaran masalah yang disediakan oleh guru sebagai kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk memahami soal, serta menyelesaikan soal yang diajukan sebagai kesempatan kepada siswa untuk memahami soal yang cerita, merancang penyelesaian, menyelesaikan rencana, dan memeriksa kembali untuk disimpulkan sesuai jawaban yang benar. maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model Problem Posing dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita tentang pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gadingharjo tahun ajaran2016/2017.

Penelitian oleh I Putu Arie Indra Permana, Prof. Dr.NyomanDantes, dan Dr. Desak Putu Parmiti (2017) dengan metode eksperimen Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Posing berpengaruh positif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari temuan dalam penelitian yang dilakukan bahwa secara umum model pembelajaran Problem Posing lebih baik dari pada model pembelajaran langsung dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik yang dapat dilihat dari pembelajaran model Problem Posing lebih banyak menekankan keterlibatan siswa dalam menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan dalam pembelajaran, dan guru sebagai fasilitator. Hal ini menjadikan antusias siswa yang baik sehingga peningkatan hasil pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian oleh Ratna Rustina (2016) dengan metode eksperimen. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut: Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematik mahasiswa yang mengikuti pembelajaran melalui model Problem posing lebih baik dari yang mengikuti pembelajaran langsung. Penggunaan model Problem posing efektif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Penelitian oleh Kadir (2011) dengan metode eksperimen, Hasil yang diperoleh dari beberapa temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan problem posing memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui pemberian situasi masalah. yang menarik, menantang, dan kontekstual dapat menginspirasi para siswa mengembangkan ide-ide kreatif baik individual maupun kelompok untuk mengajukan atau membuat masalah matematika dengan tingkat kompleksitas yang beragam. Dari sudut pandang paedagogik matematika eksplorasi melalui pendekatan problem posing dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir orsinil, kemampuan berpikir kritis, kemampuan koneksi dan penalaran untuk menyelesaikan masalah matematika serta kemampuan komunikasi dalam menyampaikan hasil-hasil dari penyelesaian masalah. Berdasarkan temuan di atas, mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan problem posing efektif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa serta dapat meningkatkan kemampuan siswa di dalam pemecahan masalah.

Penelitian oleh Afifa(2017) dengan metode classroomactionresearch (CAR) Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model pembelajaran problem posing dengan berbagai tindakan yang dilakukan mulai siklus I sampai siklus II mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. hasil belajar dapat dilihat selama proses belajar terjadi peningkatan pada aspek sikap, aspek keterampilan dan aspek pengetahuan mulai siklus I sampai peningkatan pada siklus II. Sehingga dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Problem Posing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh HossiyaturRobbah, Sunardi dan Susi Setiawati (2015) dengan metode Classroomactionresearch(CAR). Berdasarkan hasil penelitian, persentase aktivitas siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan adanya keterkaitan. Hal tersebut dapat dilihat pada siswa yang persentase aktivitasnya tinggi ternyata persentase ketuntasannya juga tinggi, meskipun hal ini tidak berlaku secara keseluruhan. Dari keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Problem Posing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika. Hal ini

dapat dilihat dari nilai akhir siswa yang meningkat pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Problem Posing dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan kreatif di kelas dan dapat membawa hasil belajar yang baik.

Manfaat dengan digunakan model pembelajaran Problem Posing dapat antusias dalam menentukan pertanyaan dan memberikan jawaban sehingga mereka akan lebih mengingat dan menguasai materi yang di sampaikan dalam kegiatan belajar. Dimana dalam model pembelajaran Problem Posingsiswa harus aktif, pembelajaran kooperatif Problem Posingbermanfaat untuk meningkatkan hasil atau prestasi belajar, kemampuan koneksi, keaktifan siswa, dan motivasi belajar siswa. Untuk itu disarankan kepada guru yang menghadapi masalah- masalah tersebut dapat mengimplementasikan pembelajaran Problem Posing. Sehingga mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan pada jurnal-jurnal yang diteliti menggunakan berbagai macam jenis penelitian. Hasil belajar siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Posings*serta hasil belajar siswa dinyatakan tuntas. Model pembelajaran *Problem Posings*salah satu model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruhsiswa. Analisis Model Pembelajaran Problem Posing dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajarsiswa.

5. REFERENSI

- Abdurahman Mulyono.1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afifa, 2017. *penerapan model pembelajaran problem posing untuk meningkatkan hasil belajar ipaapplication problem posinglearning model toimprovement science learning outcomes*. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*. Vol.2 No.2 Tahun 2017.
- Ahmad Lutfi, 2016. problem posing dan berpikir kreatif. *Prosiding Seminar Matematikadan Pendidikan Matematika*. hal 88-98 November 2016. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Anggriani, T. U., & Effendi, S. (2019). PENGGUNAAN MEDIA KOMISI (KOTAK MISTERI AKUNTANSI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA AKUNTANSI. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 2(1), 53-67.
- Arend.1997. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Aris Solihim.2014.*Model Pembelajaran inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Dara Pusfita, Harina Fitriyani, 2016. Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Untuk Meningkatkan Kreativitas. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*.[https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article /view/3046](https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3046)
- Effendi, S., & Siregar, S. A. (2018). Penerapan Strategi Giving Question And Getting Answer Sebagai Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 1(2), 125-137.
- Hariani, P. P., & Sihotang, I. M. (2021). Excel Mempermudah Penyusunan Laporan Keuangan. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 50-57.
- HANI, S., MARIATI, M., & HARAHAP, R. U. (2018). MODEL LAPORAN KEUANGAN SYARIAH BAGI UKM. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Mariati, M. (2021). Penerapan Alat Evaluasi Pembelajaran Bertingkat Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Mahasiswa Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Akuntansi FKIP UMSU. *Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen*.
- Saehu, U. A., & Rohani, S. (2021). Penerapan Model Explicit Instruction Dalam Pembelajaran Akuntansi Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 4(1), 50-64.
- Sihotang, I. M., & Fatmawarni, F. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Komputer Dengan Model Tutorial Program Macro Media Flash Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Pada Siswa Smk Bm Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).

- Sihotang, I. M., & Lestari, L. (2018). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada PTPN III Kebun Sei Silau Kabupaten Asahan. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 1(1), 57-64.
- Situmorang, H. F. (2019). PERAN MAHASISWA DALAM MENERAPKAN KOMUNIKASI INTERPESONAL DI PERKULIAHAN. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 2(2), 146-161.